

Penentuan Harga Pokok Produksi Pagar Menggunakan Metode Biaya Pesanan Pada CV. Ahsan Jaya mandiri

Cahyo Muhammad Yusuf¹, Robin Jonathan², Danna Solihin³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Cahyomyusuf11@gmail.com

Keywords :

Order Cost Method, Cost Of Production

ABSTRACT

Calculation of cost of production by using the order cost method is right method to use in industry or businesses in the field of assembly, most of which are carried out an order basis because the process of recording costs still relative simple. The formulation of the problem of this research is whether the cost producingfences determined by CV. Ahsan Jaya Mandiri is lower than the cost of production according to the order cost method. The purpose of this study is to find out information on the difference in cost of production according to the company and the cost of production according to the order cost method and compares the price of production based on the order cost method with the cost of production according to CV. Ahsan Jaya Mandiri. The theoretical basis used in this research is cost accounting which focuses on calculating the cost of production of fences on CV. Ahsan Jaya Mandiri. The research hypothesis is the cost of production carried out by CV. Ahsan Jaya Mandiri is lower than the cost of production according to the order cost method. The analytical tool used is depreciation rate of fixed assets, the loading of factory overhead costs to the product of the calculation of the cost of production and the card price of the order. The results showed that the calculation of the cost of fence according to CV. Ahsan Jaya Mandiri is lower than the difference between the order cost method due to CV. Ahsan Jaya Mandiri does not account for indirect labor costs and a portion of factory overhead costs into the production costs of fences.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketatnya persaingan bisnis di sektor perakitan menuntut setiap pelaku usaha perakitan untuk dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Sehingga mampu bertahan di dalam ketatnya persaingan tersebut. Peningkatan efektifitas dan efesiensi juga berpengaruh terhadap pencapaian perusahaan akan tujuan utamanya, yaitu

memporeoleh laba yang maksimal.

CV. Ahsan Jaya Mandiri merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang perakitan, sebagian besar proses produksi dilakukan atas dasar pesanan untuk memenuhi kebutuhan/pesanan para pelanggan khususnya Pagar. CV. Ahsan Jaya Mandiri belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat, sehingga dalam penentuan harga jualnya hanya berdasarkan harga pasar. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual, karena tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi.

Pada penelitian yang dilakukan terhadap CV. Ahsan Jaya Mandiri penulis mengambil salah satu produk yang dipesan pada bulan Januari 2019 yang dipesan oleh bapak Rahmadi yaitu produk pagar besi biasa jenis Pj-072 dengan ukuran L 6,00 m x T. 3,00 m, bahan besi kotak hollow 5x5 galvanis, besi siku-siku dan besi kotak hollow 2x4 dengan harga jual Rp 14.400.000.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah harga pokok produksi pagar yang di tentukan oleh CV. Ahsan Jaya Mandiri lebih rendah di bandingkan dengan harga pokok produksi menurut metode biaya pesanan?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode biaya pesanan, dan membandingkan harga pokok produksi berdasarkan metode biaya pesanan dengan harga pokok produksi menurut CV. Ahsan Jaya Mandiri.

Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono (2013:12) : “Akuntansi Biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi dalam bentuk laporan biaya.”

Menurut Mursyidi (2010:10) : “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya”

Biaya

Menurut Supriyono (2013:16) : “biaya adalah harga perolehan yang di korbakan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.”

Menurut Mulyadi (2010:8) : “dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang di ukur dalam satuan uang yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.”

Klasifikasi Biaya

Menurut Sujarweni (2015:10) klasifikasi biaya adalah Biaya yang terjadi diperusahaan perlu ditelusuri berasal darimana saja biaya tersebut. Angka – angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pengelompokan biaya
- b. Berdasarkan perilaku biaya
- c. Berdasarkan pengambilan keputusan
- d. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai
- e. Biaya kesempatan

Menurut Carter dan Usry (2009:40) adalah Klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya, dengan berikut :

- a. Produk (satu lot,*batch*, atau unit dari satu barang jadi atau jasa)
- b. Volume produksi
- c. Departemen, proses, pusat biaya (*cost driver*), atau lain dari manufaktur
- d. Periode akuntansi
- e. Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi

Menurut Firdaus dan wasilah (2009:23) bahwa :Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dsar :

- a. Objek biaya (produk dan departemen)
- b. Perilaku biaya
- c. Periode akuntansi
- d. Fungsi manajemen atau jenis kegiatan

Harga Pokok Produksi

Menurut Blocher, dkk (2000:90) : “ Harga pokok produksi adalah harga pokok produk yang sudah selesai dan ditransfer ke produk dalam proses pada periode berjalan”.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:49). “Harga Pokok Produksi adalah Sebagai Berikut : Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.”

Metode Biaya Pesanan

Menurut Supriyono (2013:36) : “Metode Biaya Pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya”.

Karakteristik Perusahaan Menggunakan Metode Biaya Pesanan

Karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan menurut Mulyadi (2010:38) adalah:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok pesanan per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Kartu Harga Pokok Pesanan

Beberapa informasi penting dapat diperoleh di Kartu harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2010:44) : “Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk”

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dasar teori dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah dirumuskan sebagai berikut :

Harga pokok produksi yang dilakukan CV. Ahsan Jaya Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut metode biaya pesanan

METODE PENELITIAN

Alat Analisis

Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Pembeban biaya Penyusutan Metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik kepada produk

Pembebanan biaya *Overhead* pabrik menurut Mulyadi, (2010:200) beban biaya *Overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang di hasilkan}} = \text{Tarif BOP persatuan}$$

Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi, (2010:14) :

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik	Rp. xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

Kartu harga pokok pesanan

Kartu harga pokok pesanan merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk.

Tabel 1. Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu Harga Pokok											
No. Pesanan				Pemesanan							
Jenis Produk				Sifat Pesanan							
Tgl Pesanan				Jumlah							
Tgl Selesai				Harga Jual							
Biaya Bahan Baku				Biaya tenaga Kerja				Biaya Overhead Publik			
T gl	No BPBG	Ket	Jumlah	T gl	No. Kartu	Jam Kerja	Jumlah	T gl	Satuan Produk	Tarif	Jumlah
5/3/2017											
Jumlah				Jumlah				Jumlah			
Jumlah total biaya produksi											

(Mulyadi, 2010:45)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Data Biaya Produksi Menurut Metode Biaya Pesanan

Tabel 2. Perhitungan Biaya Bahan Baku menurut Metode Pesanan.

NO	KETERANGAN	KUANTITAS	HARGA	JUMLAH
1	Pipa Kotak/Hollow Ukuran 5x5 galvanis	18 m ²	Rp85.000.	Rp1.530.000.
2	Pipa hollow 2x3	6,2 m ²	Rp42.000.	Rp 260.400.
3	besi siku siku	2	Rp50.000.	Rp 100.000.
Total				Rp1.890.400.

Sumber : Data Diolah, 2019

Tabel 3. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja menurut Metode Pesanan

NO	KETERANGAN	KUANTITAS	HARGA	WAKTU	TOTAL BIAYA
1	Kepala Tukang	1	Rp175.000.	15 hari	Rp2.625.000.
2	Bagian perakitan	2	Rp125.000.	15 hari	Rp3.750.000.
Total					Rp6.375.000

Sumber : Data Diolah,2019

Tabel 4. Data budget Biaya *Overhead* Pabrik

NO	KETERANGAN	KUANTITAS	HARGA	TOTAL BIAYA
1	Engsel	2	Rp10.000.	Rp 20.000.
2	Roda Besi	4	Rp35.000.	Rp 140.000.
3	Dempul	1	Rp30.000.	Rp 30.000.
4	Cat	1	Rp58.000.	Rp 232.000.
5	Amplas	15	Rp 2.000.	Rp 30.000.
6	Dynabolt	24	Rp15.000.	Rp 36.000.
7	Biaya Listrik			Rp3.750.000.
8	Biaya Air			Rp 900.000.
9	Biaya Bensin			Rp 100.000.
10	Biaya Perawatan			Rp 500.000.
	Gaji Bag.			Rp2.000.000.
11	Administrasi			
12	Gaji Bag. Penjualan			Rp2.500.000.
	Biaya Peny.			
13	Gedung dan Tanah			Rp2.916.667
	Biaya Peny. Las			
14	Listrik Portable			Rp 17.708.
	Biaya Peny. Mesin			
15	pemotong besi			Rp 22.917.
	Biaya Peny.			
16	Meteran			Rp 1.146.
17	Biaya Peny. Palu			Rp 1.375.
	Biaya peny			
18	Penggaris siku			Rp 1.042.
Total				Rp13.198.855.

Sumber : Data Diolah, 2019

Taksiran jumlah kapasitas produksi pagar yang dihasilkan selama bulan Januari 2019 pada CV. Ahsan Jaya Mandiri produk pagar sebesar 100m²

Dalam pembuatan produk di perusahaan, terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya non-produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non-produksi ditambahkan pada harga pokok produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk mengiyung total harga pokok produk.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Yaitu produksi atas besar pesanan dan produksi massal. Untuk perusahaan yang produksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya, dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan dalam suatu jumlah tertentu atas suatu jumlah biaya yang dapat dipisahkan identitasnya dan ditentukan harga pokoknya secara individual. Metode harga pokok pesanan meliputi pengumpulan dan perhitungan biaya bahan baku (*material cost*), biaya tenaga kerja (*labour cost*) baik langsung maupun tidak langsung dan biaya produksi tak langsung (*factory overhead cost*) yang disebut dengan biaya *overhead* pabrik.

Untuk perhitungan harga pokok setiap produk pesanan yang dapat dihasilkan dengan menggunakan sistem harga pokok pesanan dapat dihitung sebagai berikut

Tabel 5. Alokasi biaya *overhead* pabrik pagar jenis PJ-072 bulan januari 2019 CV. Ahsan Jaya Mandiri

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Biaya Overhead pabrik}}{\text{Tingkat kegiatan yang direncanakan}} \\ \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Rp 13.198.855}}{100 \text{ M}^2} \\ \text{Tarif BOP} &= \text{Rp 131.989 / M}^2 \end{aligned}$$

Sumber : Data Diolah, 2019

Tabel 6. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

SATUAN M ²	ALOKASI BIAYA	TOTAL BOP
18 M ²	Rp131.989.	Rp2.375.802

Sumber : Data Diolah,2019

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pagar Metode pesanan

Biaya Bahan Baku	Rp 1.890.400
Biaya Tenaga Kerja	Rp 6.375.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 2.375.802
Total	Rp10.641.202

Sumber : Data Diolah, 2019

Tabel 8. Perhitungan Harga Pokok (Pesanan) Pagar menggunakan Kartu Harga Pokok Pesanan bulan Januari 2019 Pada CV. Ahsan Jaya Mandiri

CV.Ahsan Jaya Mandiri Samarinda										
KARTU HARGA POKOK PESANAN										
Jenis pesanan = PJ-072				Pemesan = Bapak Rahamadi						
Jenis Produk = Pagar				Sifat Pesanan = Biasa						
Tgl Pesan = 5/1/2019				Jumlah = 1 unit						
Tgl Selesai = 20/1/2019				Harga Jual = Rp.14.400.000						
Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			
Tgl	No.BPBG	Ket.	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Satuan Produk	Tarif	Jumlah
5/1/2019		Pipa Kotak/Hollow Ukuran 5x5 galvanis	Rp1.530.000		Kepala Tukang	Rp2.625.000		18	Rp 131.989	Rp2.375.802
		Pipa hillow 2x3	Rp 260.400		Bagian perakitan	Rp3.750.000				
		besi siku siku	Rp 100.000							
Jumlah			Rp1.890.400	Jumlah		Rp6.375.000	Jumlah			Rp2.375.802
Jumlah Total Biaya Produksi										Rp10.641.202

Sumber : Data Diolah, 2019

Tabel 9. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Pesanan Pagar

Harga pokok produksi pagar menurut perusahaan		Harga pokok produksi pagar menurut metode biaya pesanan	
Biaya Bahan Baku	Rp1.890.400	Biaya Bahan Baku	Rp1.890.400
Biaya Tenaga Kerja	Rp6.375.000	Biaya Tenaga Kerja	Rp6.375.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp1.263.000	Biaya Overhead Pabrik	Rp2.375.802
Total	Rp9.528.400	Total	Rp10.641.202

Sumber : Data Diolah, 2019

Pembahasan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari CV. Ahsan Jaya Mandiri, diketahui penjualan pagar dengan ukuran 18m² sebesar Rp14.400.000.

Perhitungan yang dilakukan oleh CV. Ahsan Jaya Mandiri harga pokok pesanan pada pesanan pagar sebesar Rp9.528.400, sedangkan dari perhitungan menggunakan kartu harga pokok pesanan diketahui nilai harga pokok pesanan penjualan pagar sebesar Rp10.641.202. Perbedaan perhitungan perusahaan dengan yang dilakukan penulis pada pesanan pagar sebesar Rp1.112.802, sedangkan pada pesanan nilai perhitungan yang menggunakan kartu harga pokok pesanan lebih besar daripada yang dihitung oleh perusahaan, yang berarti perusahaan ada biaya yang tidak dihitung dalam pembuatan pagar seperti biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan aktiva tetap perusahaan.

Perhitungan harga pokok pesanan pagar biaya bahan baku yang dihitung oleh perusahaan dan peneliti sama yaitu sebesar Rp1.890.400 begitu pula dengan biaya tenaga kerja langsung yang dihitung perusahaan dengan yang menggunakan karty harga pokok pesanan sebesar Rp6.375.000, perbedaan terletak pada biaya *overhead* pabrik sebesar Rp1.112.802, biaya *overhead* pabrik yang dihitung perusahaan sebesar Rp 1.263.000 dan yang dihitung dengan menggunakan kartu harga pokok pesanan sebesar Rp2.375.802 di karenakan perusahaan tidak menghitung biaya penyusutan aktiva yang digunakan dalam proses pembuatan pagar dan tidak menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung yang ada di perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya yaitu tentang penentuan harga pokok pesanan pada CV. Ahsan Jaya Mandiri disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pagar menurut CV. Ahsan Jaya Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan menurut metode biaya pesanaan yang disebabkan CV. Ahsan Jaya Mandiri tidak menghitung beberapa biaya *overhead* pabrik dalam proses produksinya seperti biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan aktiva tetap.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian disarankan sebagai berikut:

1. CV. Ahsan Jaya Mandiri sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya. CV. Ahsan Jaya Mandiri dalam menghitung biaya produksinya sebaiknya menggunakan metode biaya pesanan dan menggunakan kartu harga pokok pesanan pada setiap pesananya. Metode biaya pesanan merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga akan menghasilkan harga

- pokok produksi yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode menurut perusahaan dan kartu harga pokok pesanan bisa digunakan acuan perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi pagar dikemudian hari pada pesanan yang diterima perusahaan dengan rincian setiap biaya dalam proses produksi.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode biaya pesanan dan menggunakan perhitungan harga pokok produksi untuk jenis pagar yang lain dan dihitung tarif per meter yang di jual.

REFERENCES

- Bastian, Bustami dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi Satu*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Blocher, Edward J., Chen Kung H. Lin, Thomas W. 2000. *Manajemen Biaya: Dengan Tekanan Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2006 . *Akuntansi Biaya Edisi 13*. Jakarta : Salemba Empat
- _____ dan Usry. 2009. *Akuntansi biaya II Edisi 14*. Jakarta : Salemba Empat
- Firdaus dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*,. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung : Refika Aditama
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya. Teori Dan Penerapannya Edisi Satu*. Yogyakarta : Pustaka baru sukses
- Supriyono. 2013 . *Akuntansi Biaya, Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPPE-Yogyakarta